



Penerapan Terapi Murottal Al-Qur'an Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Pada Pasien Post *Sectio Caesarea* Di Ruang Mawar Rsud Kardinah Kota Tegal

Uswatun Insani¹, Sagita Dwi Luffa Ramdhani²

Program Studi D III Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Bhamada Slawi

Uswatuninsani123@gmail.com

ABSTRAK

Sectio Caesarea (SC) merupakan proses persalinan melalui pembedahan pada daerah abdomen yang akan menimbulkan terputusnya kontinuitas jaringan dan saraf sehingga mengakibatkan timbulnya rasa nyeri pada daerah bekas sayatan post *sectio caesarea*. Terapi murottal Al-Qur'an bisa menjadi salah satu cara untuk mengurangi nyeri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan terapi murottal Al-Qur'an, terhadap penurunan intensitas nyeri pada pasien post *sectio caesarea* di rumah sakit Kardinah Kota Tegal. Metode penelitian ini merupakan metode deskriptif dengan desain penelitian adalah studi kasus. Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur tingkat nyeri yang dirasakan pasien adalah pengukur skala nyeri Numeric Rating Scale (NRS). Hasil penelitian studi kasus dengan terapi murottal Al-Qur'an memberikan pengaruh yang signifikan dalam menurunkan intensitas nyeri pada pasien post *sectio caesarea*. Terjadi penurunan intensitas nyeri pada kedua subjek penelitian yaitu skala nyeri pada pasien 1 tingkat nyeri sebelum diberikan terapi murottal Al-Qur'an skala nyeri 6 (nyeri sedang) setelah diberikan terapi murottal Al-Qur'an selama 3 hari skala nyeri menjadi 1 (nyeri ringan) dan pada pasien 2 tingkat nyeri sebelum diberikan terapi murottal Al-Qur'an skala nyeri 4 (nyeri sedang) setelah diberikan terapi murottal Al-Qur'an selama 3 hari skala nyeri menjadi 1 (nyeri ringan). Simpulan, terapi murottal Al-Qur'an dapat menurunkan intensitas nyeri pada pasien post *sectio caesarea*.

Kata kunci: Post *sectio caesarea*, Nyeri, Terapi murottal Al-Qur'an

ABSTRACT

Caesarean section is a process of delivery through surgery in the abdominal area which will cause a break in the continuity of tissues and nerves, resulting in pain in the area of the post caesarean section incision. Murottal Al-Qur'an therapy can be one of the ways to reduce the pain. This study aims to determine the effect of the application of murottal Al-Qur'an therapy on reducing pain intensity in post caesarean section patients at Kardinah Hospital, Tegal City. This research method is a descriptive method with a case study design. The research instrument used to measure the level of pain felt by the patient is a pain scale Numeric Rating Scale (NRS). The results of case studies with murottal Al-Qur'an therapy have a significant effect in reducing pain intensity in post caesarean section patients. There was a decrease in pain intensity in both study subjects, Pain scale of patient 1 decreased from 6 (moderate pain) to 1 (mild pain). While, patient 2 decreased from 4 (moderate pain) to 1 (mild pain). In conclusion, murottal Al-Qur'an therapy can reducing pain intensity in post caesarean section patients.

Keywords: Post *sectio caesarea*, Pain, Murottal Al-Qur'an therapy

PENDAHULUAN

Sectio caesarea (SC) merupakan proses persalinan melalui pembedahan pada daerah abdomen yang akan menimbulkan nyeri pada bekas sayatan post SC (Wahyuningsih & Khayati, 2021). Dari 4.039.000 persalinan terdapat 921.000 jumlah persalinan *sectio caesarea* di Indonesia. Di Jawa Tengah tercatat dari 17.665 persalinan terdapat 35,7%-55,3% ibu bersalin dengan proses SC. Indikasi dilakukannya SC paling tinggi sebanyak 27% atas permintaan sendiri, 21% karena panggul ibu sempit, 1% karena *fetal distress*, 11% karena *placenta previa*, 10% pernah SC, 10% karena sungsang, dan 7% karena preeklampsia (Purwati

et al., 2019).

Berdasarkan rekam medik di RSUD Kardinah Kota Tegal tercatat pada bulan Maret tahun 2022 angka persalinan terdapat 30% ibu melakukan persalinan melalui proses SC. Indikasi dilakukan SC adalah 5% karena gagal induksi, 2% karena oligohidramnion, 1% karena kala 1 lama, 1% karena ketuban pecah dini, dan 1% karena ketuban pecah dini dengan gagal induksi. Menurut Amin & Hardhi (2013) indikasi dilakukannya *sectio caesarea* yaitu panggul sempit, serotinus, kelainan letak, preeklamsia-eksklamsia, kehamilan dengan penyakit penyerta (jantung, Diabetes Melitus), kista ovarium, mioma uteri, dan sebagainya. Menurut Nisti (2018) masalah yang sering dihadapi oleh ibu post *sectio caesarea* diantaranya gangguan mobilitas, *baby blues* dan rasa nyeri. Menurut Purwati et al, (2019) luka yang disebabkan oleh operasi SC akan menimbulkan nyeri.

Nyeri merupakan suatu persepsi tidak nyaman yang muncul akibat kerusakan jaringan dari intensitas ringan hingga berat (Wahyuningsih & Khayati, 2021). Nyeri pasca operasi SC yaitu 25% sebanyak 1 pasien merasakan nyeri ringan, 8,2% sebanyak 27 pasien merasakan nyeri sedang dan 26,8% sebanyak 15 pasien merasakan nyeri berat. Manajemen nyeri sangat dianjurkan untuk klien pasca operasi (Tasari, 2017).

Manajemen nyeri dibagi menjadi dua yaitu farmakologi maupun non farmakologi. Metode farmakologi berupa obat-obatan analgetik sedangkan metode nonfarmakologi berupa teknik relaksasi, distraksi, pemijatan, dan kompres hangat. Teknik distraksi dapat menurunkan skala nyeri klien post SC (Rina, 2021). Salah satu teknik distraksi yang dapat menurunkan nyeri post SC yaitu terapi murottal Al-Qur'an Surat Ar-Rahman. Bacaan surat Ar-Rahman diperdengarkan selama 10-15 menit pada saat 6–12 jam pasca prosedur pembedahan atau setelah efek anastesi menghilang (Prihatin dkk, 2016). Menurut Mahira (2020) murottal merupakan hasil rekaman Al-Qur'an yang dibacakan oleh seorang qori (pembaca Al-Qur'an).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Siswanti dkk (2017) di RSI Sunan Kudus Kabupaten Kudus menunjukkan sebelum dilakukan terapi murottal sebagian besar responden pada skala nyeri 6 sebanyak 16 orang Setelah dilakukan terapi murottal selama 3 hari sebagian besar responden pada skala nyeri 1 sebanyak 12 orang, yang artinya ada pengaruh terapi murottal terhadap nyeri klien post operasi SC. Pemberian terapi ini dapat mengaktifkan hormon endorfin alami sehingga dapat menurunkan hormon stres, meningkatkan perasaan rileks dan mengubah perhatian dari rasa takut, cemas dan tegang.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan suatu penelitian kuantitatif yang dipilih untuk penelitian yang akan dilakukan adalah studi kasus. Peneliti melibatkan 2 individu yaitu klien yang akan dilakukan terapi murottal Al-Qur'an untuk menurunkan skala nyeri pada klien post SC. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah NRS (*numeric rating scale*), lembar observasi.

Subjek studi kasus pada penelitian ini adalah klien post SC, dimana diambil 2 subjek studi kasus yang akan dibandingkan bagaimana pengaruh penerapan intervensi pada keadaan klien post SC dengan kriteria inklusi yaitu klien 6 jam post SC, klien yang melahirkan secara SC untuk pertama kali, klien post SC yang beragama Islam. Kriteria eksklusi dalam penelitian ini yaitu klien yang mengalami gangguan pendengaran, pasien yang mengalami penurunan kesadaran, perdarahan, dan peningkatan tekanan darah, klien yang tidak bersedia menjadi responden.

HASIL

Tindakan terapi ini dilakukan dengan durasi waktu pemberian 15 menit, pemberian 3 kali dalam sehari. Implementasi Pasien 1 ke-1 tanggal 09 Maret 2022, implementasi ke-2 tanggal 10 Maret 2022, implementasi ke-3 tanggal 11 Maret 2022. Implementasi pasien 2 ke-1 tanggal 10 Maret 2022, implementasi ke-2 tanggal 11 Maret 2022, implementasi ke-3 tanggal 12 Maret 2022.

Tabel 1. Perbandingan skala nyeri pada klien 1

Tgl	Kegiatan terapi murottal	Keterangan skala nyeri			
		Sebelum		Sesudah	
		Skala	Kategori	Skala	Kategori
9/3/2022	6 jam post partum <i>sectio caesarea</i> Jam: 17:00 WIB	6	Sedang	5	Sedang
	Ketika pasien merasa nyeri Jam: 20:30 WIB	6	Sedang	5	Sedang
	Ketika pasien merasa nyeri Jam:				
10/3/2022	Ketika pasien merasa nyeri Jam: 09:10 WIB	5	Sedang	4	Sedang
	Ketika pasien merasa nyeri Jam: 16:30 WIB	4	Sedang	3	Ringan
	Ketika pasien merasa nyeri	4	Sedang	3	Ringan

	Jam: 20:00 WIB				
11/3/2022	Ketika pasien merasa nyeri Jam: 09:15 WIB	3	Ringan	2	Ringan
	Ketika pasien merasa nyeri Jam: 15:00 WIB	3	Ringan	2	Ringan
	Ketika pasien merasa nyeri Jam: 17:00 WIB	2	Ringan	1	Ringan

Klien 1 sebelum diberikan terapi skala nyeri 6 (sedang), setelah dilakukan terapi selama 3 hari skala nyeri 1 (ringan).

Tabel 2. Perbandingan skala nyeri pada klien 2

Tgl	Kegiatan terapi murottal	Keterangan skala nyeri			
		Sebelum		Sesudah	
		Skala	Kategori	Skala	Kategori
10/3/2022	6 jam post partum <i>sectio caesarea</i> Jam: 17:00 WIB	4	Sedang	3	Ringan
	Ketika pasien merasa nyeri Jam: 20:00 WIB	4	Sedang	3	Ringan
	Ketika pasien merasa nyeri Jam:				
11/3/2022	Ketika pasien merasa nyeri Jam: 08:30 WIB	3	Sedang	2	Ringan
	Ketika pasien merasa nyeri Jam: 15:30 WIB	3	Sedang	2	Ringan
	Ketika pasien merasa nyeri Jam: 21:00 WIB	3	Ringan	2	Ringan
12/3/2022	Ketika pasien merasa nyeri Jam: 08:15 WIB	2	Ringan	1	Ringan
	Ketika pasien merasa nyeri Jam: 15:00 WIB	2	Ringan	1	Ringan
	Ketika pasien merasa nyeri Jam: 17:00 WIB	2	Ringan	1	Ringan

Klien 2 sebelum diberikan terapi skala nyeri 4 (sedang), setelah dilakukan terapi selama 3 hari skala nyeri 1 (ringan).

PEMBAHASAN

Klien post SC merupakan klien yang melahirkan dengan proses operasi untuk pengeluaran bayi dan plasenta (Astutik & Kurlinawati, 2017). Salah satu indikasi dilakukannya

persalinan secara SC yaitu pada pasien ke-1 dengan indikasi kala 1 lama lebih merasakan nyeri yaitu dengan skala nyeri 6, sedangkan pada pasien ke-2 dengan indikasi ketuban pecah dini dengan gagal induksi dengan skala nyeri . Hal ini dibuktikan berdasarkan penelitian yang dilakukan Atmy (2015) mengatakan bahwa skala nyeri pada ibu post SC dengan indikasi kala 1 lama yaitu skala nyeri 8 termasuk dalam kategori berat terkontrol, namun setelah dilakukan terapi selama 3 hari skala nyeri menjadi 2. Sedangkan menurut Fatikhah (2020) skala nyeri pada ibu post SC dengan indikasi ketuban pecah dini dengan gagal induksi yaitu skala nyeri 5 termasuk dalam kategori sedang, namun setelah dilakukan terapi selama 3 hari skala nyeri menjadi 1.

Hasil penerapan terapi selama 3 hari pada Ny. N dan Ny. N yaitu kedua klien tersebut dapat melakukan terapi murottal Al-Qur'an secara teratur yaitu 3x dalam sehari yang ditandai dengan menurunnya intensitas nyeri pada kedua klien. Pada hari ke-3 Ny. N mengalami penurunan skala nyeri dari skala 6 (sedang) menjadi skala 1 (ringan), sedangkan pada hari ke-3 Ny. N mengalami penurunan skala nyeri dari skala 4 (sedang) menjadi skala 1 (ringan). Dalam penelitian Solehati (2018) mengatakan terapi yang dilakukan 3x dalam sehari dengan waktu pemberian 15 menit dapat menurunkan intensitas nyeri pada klien post SC.

Menurut Apriliana (2014) mengatakan bahwa terapi ini sangat efektif untuk menurunkan skala nyeri karena gelombang suara dapat mengalihkan perhatian dan sebagai hipnosis. Pada keadaan ini otak dapat menghasilkan hormone endorfin dan serotonin yang membuat seseorang merasa bahagia, nyaman dan tenang. Kondisi tenang dan nyaman ini merangsang pengeluaran endorphin sehingga mengurangi rasa nyeri.

Hasil penelitian ini, ibu post SC berumur 26 tahun memiliki skala nyeri 6 termasuk dalam kategori sedang dan pada ibu post SC berumur 34 tahun memiliki skala nyeri 4 termasuk dalam kategori sedang. Menurut penelitian Sugathot & Nugrahanintyas (2018) di RSUD Kota Yogyakarta berdasarkan usia klien pasca bersalin secara SC klien yang berusia 20-30 tahun memiliki skala nyeri 8, namun setelah dilakukan terapi selama 3 hari skala nyeri menjadi 1. Sedangkan klien yang berumur lebih dari 30 tahun memiliki skala nyeri 6, namun setelah dilakukan terapi selama 3 hari skala nyeri menjadi 1. Usia klien dapat berpengaruh terhadap ekspresi dan reaksi klien pada rasa nyeri yang dialami. Menurut Yolanda & Widyanti (2017) usia mempengaruhi perasaan individu mengenai nyeri. Persepsi nyeri akan bertambah sesuai dengan bertambahnya usia, contohnya, saat usia seseorang bertambah, maka bertambah juga pengetahuan tentang nyeri.

Menurut Safitri dkk (2021) skala nyeri pada individu yang satu akan berbeda dengan individu yang lainnya. Hal ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu

pengalaman terhadap penanganan nyeri. Pengalaman penanganan nyeri pertama kali yang individu rasakan akan berbeda dengan individu yang sudah pernah merasakan pengalaman nyeri sebelumnya.

Hasil penelitian ini, ibu post SC primipara memiliki skala nyeri 6 termasuk dalam kategori sedang dan ibu post SC multipara memiliki skala nyeri 4 termasuk dalam kategori sedang. Menurut Wahyuni et al (2019) skala nyeri pada ibu bersalin secara SC primipara lebih berat daripada nyeri pada ibu bersalin secara SC multipara. Terdapat 22 primipara responden mengalami nyeri sedang, namun setelah dilakukan terapi skala nyeri responden menjadi nyeri ringan. Sedangkan pada 27 multipara responden mengalami nyeri sedang, namun setelah dilakukan terapi skala nyeri responden menjadi nyeri ringan. Nyeri persalinan yang tidak ditangani secara adekuat menyebabkan ketidaknyamanan pada ibu. Ketidaknyamanan pada ibu primipara akan lebih dirasakan karena ibu primipara belum mengetahui tentang cara mengurangi nyeri.

Selain faktor paritas, pendidikan juga menjadi salah satu faktor yang dapat berpengaruh terhadap nyeri. Pada penelitian, responden pertama berpendidikan akademik memiliki skala nyeri 6 termasuk dalam kategori sedang, sedangkan responden kedua berpendidikan SMA memiliki skala nyeri 4 termasuk dalam kategori sedang, setelah dilakukan pemberian terapi sebanyak 3x dalam sehari selama 3 hari dengan waktu pemberian 15 menit skala nyeri kedua pasien menurun menjadi skala 1 termasuk dalam kategori ringan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Lasalo (2016) yaitu diketahui pendidikan responden SMA yaitu sebanyak 17 responden dengan skala nyeri 5 dalam kategori sedang, sedangkan pendidikan responden S1 sebanyak 6 responden dengan skala nyeri 6 dalam kategori sedang, namun setelah dilakukan pemberian terapi sebanyak 3x dalam sehari selama 3 hari dengan waktu pemberian 15 menit skala nyeri kedua pasien menurun menjadi skala 1 termasuk dalam kategori ringan. Pendidikan merupakan tolak ukur penting dalam hidup.

Hasil penelitian ini, peneliti hanya melibatkan 2 responden. Skala nyeri klien sebelum dilakukan terapi dalam kategori sedang dan sesudah dilakukan terapi skala nyeri klien dalam kategori ringan. Artinya, ada pengaruh pemberian terapi terhadap skala nyeri klien post SC. Menurut Wahyuningsih & Khayati (2021) pemberian terapi murottal Al-Qur'an dengan melibatkan 2 responden menunjukkan skala nyeri sebelum dilakukan terapi murottal adalah skala 6, setelah dilakukan terapi murottal selama 3 hari skala nyeri kedua responden menjadi skala 1, yang artinya ada pengaruh terapi murottal terhadap nyeri klien post SC.

Hasil penelitian ini, ketika diberikan terapi kedua klien tertidur. Menurut Lasalo (2016)

berdasarkan mekanismenya, perambatan murottal mampu merespon emosi pendengarnya dengan peralihan dari negatif ke positif, sekaligus meningkatkan perasaan tenang dan senang. Suara murottal diterima oleh hipotalamus. Hal tersebut mengakibatkan hormon endorfin bekerja sehingga mengakibatkan perasaan euforia dan mencegah depresi. Posisi rileks inilah yang mengurangi rangsangan pada sistem pengaktif retikuler sehingga dapat menyebabkan tidur dan meningkatkan kualitas tidur.

Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti mengalami hambatan yang dapat berpengaruh dalam hasil penelitian yang dilakukan. Hambatan tersebut yaitu pada saat pemberian terapi pada klien ke-1, bayi klien ke-1 menangis yang mengakibatkan pasien ke-1 tidak dapat berfokus pada pemberian terapi sehingga penulis harus mengatur waktu kembali dan memodifikasi lingkungan supaya ibu dapat berfokus untuk dilakukan kembali pemberian terapi.

SIMPULAN

Hasil yang didapatkan setelah dilakukan terapi pada klien 1 dari tanggal 09 Maret – 11 Maret 2022, didapatkan skala nyeri ada penurunan dari 6 (kategori sedang) menjadi 1 (kategori ringan) dan klien 2 dari tanggal 10 Maret – 12 Maret 2022, didapatkan skala nyeri ada penurunan dari 4 (kategori sedang) menjadi 1 (kategori ringan).

SARAN

Penerapan terapi murottal al qur'an untuk membantu menurunkan nyeri ini dapat dilakukan pada pasien post *section caesarea* (SC) baik selama di rumah sakit ataupun saat pasien sudah berada di rumah, jika nyeri post SC sewaktu-waktu datang kembali. Pada saat pasien mengalami nyeri, perawat dapat menawarkan terapi non farmakologi dengan memperdengarkan murottal qur'an. Hal ini dimaksudkan untuk merelaksasikan dan menenangkan jiwa pasien serta dapat mengingatkan pasien tentang keadaan sakitnya terhadap ketakwaan kepada sang pencipta.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin & Hardhi. (2013). *Aplikasi Asuhan Keperawatan Berdasarkan Diagnosa Medis*. Jakarta: EGC.
- Apriliana, D. (2014). Pengaruh Terapi Murottal Ar-Rahman Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Pada Pasien Post Operasi Caesar Di RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto. *Jurnal Viva Medika*, vol 07.

- Astutik, P, & Kurlinawati, E. (2017). Konsep & Aplikasi Manajemen Nyeri. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, vol 6.
- Atmy, M. (2015). *Asuhan keperawatan pada Ny. SP2A1 post sectio caesarea dengan indikasi kala 1 lama di ruang mawar 2 RSUD Surakarta*. Karya Tulis Ilmiah Keperawatan Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Fatikhah, A. (2020). *Pengelolaan Nyeri Akut Pada Ny. W Dengan Post Sectio Caesarea Indikasi Ketuban Pecah Dini H-0 Di Ruang Flamboyan RSUD Ungaran*. Karya Tulis Ilmiah Keperawatan Universitas Ngudi Waluyo.
- Ika Sugathot, A, & Nugrahanintyas, J. W. (2018). Hubungan Umur Dengan Tingkat Nyeri Pasca Persalinan Setelah Melakukan Teknik Murottal. In *Jurnal Medika Respati*, vol 13.
- Lasalo, N. (2016). *Pengaruh Terapi Murottal Alquran Surah Ar-Rahman Terhadap Skala Nyeri Post Sectio Caesarea Di RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta*. Skripsi Keperawatan STIKES Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.
- Mahira. (2020). *Gambaran Penerapan Terapi Murottal Untuk Manajemen Nyeri*. Karya Tulis Ilmiah Keperawatan Poltekkes Palembang.
- Prihatin, T, Prabowo, T. Lestari, S. (2016). Pengaruh Terapi Audio Murattal Ar-Rahman Terhadap Perubahan Skala Nyeri Pada Pasien Post Operasi Sectio Caesarea. *Jurnal The 4th University Research Coloquium 2016*.
- Purwati, E, Machmudah, M, & Khayati, N. (2019). Terapi Murottal Al-Qur'an Menurunkan Intensitas Nyeri Post Sectio Caesarea di Rumah Sakit Roemani Muhammadiyah Semarang. *Jurnal Ilmu Keperawatan Maternitas*, vol 2, no 1.
- Rekam medik RSUD Kardinah Kota Tegal. (2022). *Angka Kejadian SC*.
- Safitri, A, Dewie, A, Silvia, N. (2021). Pengaruh Terapi Murottal Al-Qur'an terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Persalinan. *Jurnal Kesehatan*, vol 3.
- Siswanti., H, Kulsum, U. (2017). Pengaruh Terapi Murottal Terhadap Nyeri Pasien Post Seksio Sesaria Di Rsi Sunan Kudus Kabupaten Kudus Tahun 2016. *Jurnal The 6th University Research Colloquium 2017*.
- Solehati, T. (2018). Terapi Nonfarmakologi Nyeri Pada persalinan. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, vol 3.
- Wahyuni, S, Komariah, N, Novita, N. (2019). Perbedaan Nyeri Persalinan Pada Ibu Yang Mendapatkan Terapi Murottal Qur'an Dan Musik Klasik Di Klinik Bersalin Kota Palembang. *Jurnal Kesehatan Poltekkes Palembang*, vol 14.
- Wahyuningsih, E, Khayati, N. (2021). Terapi Murottal Menurunkan Tingkat Nyeri Pasien Post Sectio Caesaria. *Jurnal Ners Muda*, vol 2.
- Yolanda & Widyanti. (2017). Pengaruh Terapi Murottal Terhadap Penurunan Nyeri Persalinan Pada Primigravida. *Jurnal LPPM Stikesyarsi*.